

## Strategi Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tari Dolalak Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Budaya Di Kabupaten Purworejo

*Sariyani*

Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA

email: [drsariyani@gmail.com](mailto:drsariyani@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Dolalak Dance is Purworejo Regency's origin art as a result of western and eastern culture acculturation. A cultural heritage that has existed since the Dutch era. This study aims to determine: (1) the reasons why Dolalak Dance can be used as a cultural tourism attraction; (2) to find out its preservation and development forms; (3) and inhibiting factors and strategies to make Dolalak Dance as cultural tourism attraction to achieve cultural resilience.*

*This study uses a qualitative method. Data were obtained from informants who are related to Dolalak Dance preservation and development which includes the Head of the Tourism and Culture Office of Purworejo Regency, cultural officials, dance studios, Dolalak Dance arts groups, and performers. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation and questionnaires. The validity of the data was tested using triangulation techniques and analyzed using the Miles and Huberman model, as well as SWOT analysis.*

*The results showed that the art of Dolalak Dance can be used as a cultural tourism attraction in Purworejo Regency. Meanwhile, based on the results of the SWOT analysis, Dolalak Dance is in quadrant I, which means that the art is very profitable to develop, especially using the SO (strengths-opportunities) strategy.*

**Keywords:** *Dolalak* Dance Preservation; Tourist attraction; Cultural Resilience.

### ABSTRAK

Kesenian Tari *Dolalak* merupakan kesenian asli Kabupaten Purworejo sebagai hasil akulturasi budaya barat dan budaya timur. Kesenian ini adalah warisan budaya peninggalan sejak jaman Belanda. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui alasan kesenian Tari *Dolalak* dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata budaya; (2) mengetahui bentuk pelestarian dan pengembangan; dan (3) serta faktor pendukung dan penghambat serta strategi untuk menjadikan Tari *Dolalak* sebagai daya tarik wisata budaya sebagai bentuk mewujudkan ketahanan budaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh dari para informan yang merupakan unsur masyarakat yang terlibat langsung dalam pelestarian dan pengembangan kesenian Tari *Dolalak* yang meliputi Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Purworejo, pamong budaya, sanggar tari, kelompok kesenian Tari *Dolalak*, serta pelaku seni. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan pengisian kuisioner. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, serta analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Tari *Dolalak* dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Purworejo. Sedangkan berdasarkan hasil analisis SWOT Tari *Dolalak* berada pada kuadran I yang berarti kesenian tersebut sangat menguntungkan untuk dikembangkan terutama menggunakan strategi SO (*strengths-opportunities*).

**Kata Kunci:** Pelestarian Tari *Dolalak*; Daya Tarik Wisata; Ketahanan Budaya.

## PENGANTAR

Tari *Dolalak* merupakan salah satu warisan budaya zaman penjajahan Belanda yang merupakan akulturasi dari budaya barat dan timur. Tari *Dolalak* berkembang cukup pesat di wilayah Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan adanya 116 kelompok tari yang tersebar di seluruh kecamatan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Purworejo, 2017). Pada pelaksanaannya, tarian ini terbilang unik karena menggabungkan antara gerakan dansa, rampak barisan, serta diiringi perkusi tradisional seperti rebana, bedug, dan kendang. Di tengah zaman yang sudah semakin berubah dan berkembang, Kesenian *Dolalak* masih tetap dapat bertahan sampai saat ini. Meskipun pada perkembangannya terjadi perubahan baik gerak, musik atau lagu, maupun kostum yang digunakan. Adanya perubahan ini mengakibatkan beberapa kelompok kesenian *Dolalak* lebih banyak berfungsi sebagai pengerah masa yang hanya mementingkan aspek menghibur penonton dari pada sebagai unit seni budaya yang menghibur masyarakat sehingga tidak memperhatikan tradisi yang ada.

Banyaknya kelompok kesenian *Dolalak* yang kekurangan jumlah penari, dikarenakan adanya kebiasaan urbanisasi sehingga kelompok tersebut harus menyewa penari dari kelompok lain saat memperoleh jadwal pementasan. Kurangnya kepedulian dan minta khususnya remaja yang disebabkan gempuran budaya asing melalui media dan fashion. Dalam pertunjukan kesenian Tari *Dolalak* penonton tidak dipungut biaya, karena kesenian ini sudah ada penyelenggaranya atau penanggapnya yang akan membayar setiap pementasannya. Mayoritas performansi Tarian *Dolalak* hanya diselenggarakan atas dasar permintaan atau upacara kegiatan,

seperti hari jadi Kabupaten Purworejo, sunatan, pernikahan, panen, syukuran dan lain-lain. Dampak yang akan terjadi mengenai keberlangsungan Tari *Dolalak* kedepannya, jika kelompok melakukan perubahan terhadap bentuk sajian dan gerakan tanpa memikirkan akar tradisi yang ada akan berakibat pada berkurangnya minat penonton.

Kurangnya minat dan kepedulian remaja akan menyebabkan tidak adanya generasi penerus. Selain itu permintaan pementasan dalam acara pernikahan, syukuran tidak diminati dikarenakan masyarakat lebih memilih menanggapi *orgen* yang biayanya lebih murah dan memilih melakukan acara sederhana seperti, menyelenggarakan acara pernikahan di gedung yang tidak memerlukan banyak waktu, sedangkan pementasan Tari *Dolalak* memerlukan waktu yang cukup lama. Pemerintahan Kabupaten Purworejo masih kurang optimalisasi dalam memanfaatkan budaya khususnya kesenian Tari *Dolalak* sebagai pendukung kegiatan pariwisata daerah. Kurangnya aliran dana dari pemerintah dalam pelestarian dan pengembangan kesenian *Dolalak* sehingga pihak pengelolah kesenian Tari *Dolalak* menggunakan biaya, tenaga dan inisiatif sendiri dalam upaya pelestarian dan pengembangan juga menjadi permasalahan.

Pemerintah Kabupaten Purworejo saat ini lebih berfokus pada pengembangan daya tarik wisata alam, sehingga masih adanya permasalahan dalam pemanfaatan budaya khususnya seni tari sebagai daya tarik wisatawan. Jika pemerintah mampu mengembangkan kesenian tradisional lokal sebagai asset wisata dengan mengemasnya menjadi sebuah konsumsi pertunjukan atau penampilan atraksi kesenian lokal sebagai modal wisata dalam kegiatan sektor pariwisata di daerah. Dimana kesenian Tari *Dolalak* dilihat

sebagai hiburan atau selingan wisatawan yang berfungsi sebagai nilai tambah produk wisata (*value added*) selama melakukan aktivitas wisata.

Dewasa ini, permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Tari *Dolalak* berupa adanya individualisme kelompok tari. Banyak kelompok tari yang hanya menganggap tarian ini hanya sebagai hiburan sehingga sering melupakan akar tradisinya. Hal ini akan berdampak pada keberlangsungan tarian tersebut sehingga dikhawatirkan generasi muda tidak mampu melestarikan budaya tersebut karena kurangnya kepedulian dan minat. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi Tari *Dolalak* sebagai daya tarik wisata, mengkaji bentuk pelestarian, serta mencari strategi pelestarian dan pengembangannya agar mampu menwujudkan ketahanan budaya di Kabutaen Purworejo. Adapun manfaatnya untuk Menambah pengetahuan bahwa warisan budaya yang berupa kesenian tradisional dapat memberikan manfaat secara ekonomi melalui aktivitas pariwisata sekaligus dapat dijadikan sebagai identitas daerah untuk memperkuat jatidiri guna menarik wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, yang dimaksud dengan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Sedangkan wisata budaya adalah kegiatan wisata yang ingin mempelajari tentang keadaan, kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni suatu bangsa (Nyoman S. Pendit, 2006:37). Adapun Daya tarik wisata budaya adalah

daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan ciptaan manusia, baik berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*) dalam kehidupan masyarakat, yang berupa upacara atau ritual, adat istiadat, seni pertunjukan, seni kriya, seni sastra, seni rupa, ataupun keunikan sehari-hari yang dimiliki oleh masyarakat menurut Direktorat Jendral Pemerintahan (dalam Sunaryo, 2013:25). Roby Ardiwidjaja (2017:10-15) menjelaskan bahwa dalam pengembangan kesenian tradisional sebagai daya tarik wisata budaya diperlukan beberapa pendekatan yang antara lain mencakup pendekatan keberlanjutan, pendekatan daya tarik wisata, pendekatan kebijakan dan pendekatan pengelolaan.

Nama *Dolalak*, konon menurut masyarakat Purworejo kata *Dolalak* berasal dari kata do la la yaitu ucapan notasi lagu *diatonic* yang dinyanyikan oleh serdadu-serdadu Belanda dalam tangsi, yang dominan dinyanyikan sambil menari-nari. Ucapan do la la yaitu dari lagu 1-6-6, yang diambil dari pendengaran penduduk yang berada di dekat tangsi menjadi *Dolalak*. Tari *Dolalak* sebuah tarian rakyat yang menjadi primadona tari tradisional di Kabupaten Purworejo. Tarian ini sudah melegenda di wilayah Kabupaten Purworejo. Pertama kali ketika tarian ini diciptakan tidak diiringi dengan instrumen musik, melainkan oleh nyanyian yang dilagukan oleh para pengiringnya. Biasanya lagu yang mengiringi bernuansa romantis namun tidak menutup nuansa erotis dinyanyikan silih berganti. Hubungan kesenian dengan pariwisata merupakan dua kegiatan yang saling memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai

fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Kemudian seni sebagai salah satu unsur kebudayaan yang dijadikan sebagai objek wisata atau atraksi wisata dan pariwisata sendiri merupakan sebuah wadah atau tempat dimana seni tersebut dikembangkan.

Penelitian milik Sasana Tunggal (2009) menjelaskan bahwa kesenian Reog Ponorogo merupakan bentuk akhir dari suatu proses perkembangan panjang yang menandung nilai filosofi, religious dan edukasi yang perlu dilestarikan, dan perkembangan yang tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Hal ini dikuatkan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Denia Cristianto (2013) di mana ditemukan banyaknya ancaman-ancaman yang muncul untuk menekan perkembangan Tari Topeng, selain itu masih perlu adanya sinkronisasi antara pelaku seni, masyarakat dan pemerintah daerah untuk melestarikan. Selanjutnya penelitian Ratna Mayasari (2012) mengungkap bahwa desa Mlaran yang terletak di Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo memiliki kesenian bernama kesenian Tari *Dolalak*, alasan kesenian tersebut dapat menjadi identitas kebudayaan daerah dilihat dari segi historis, selain itu kesenian tersebut memiliki peran dalam kehidupan masyarakat serta dapat menunjang kemajuan dan perkembangan masyarakat Purworejo. Tari *Dolalak* sendiri memiliki dampak dari segi sosial, ekonomi serta pendidikan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui faktor-faktor internal yaitu *strength* (kelebihan) dan *weakness* (kelemahan), maupun faktor eksternal yaitu

*opportunity* (peluang/kesempatan) serta *threat* (ancaman/ tantangan) pada rencana atau program pelestarian dan pengembangan kesenian Tari *Dolalak*. Data yang dianalisis diperoleh dari survei primer maupun sekunder. Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan guna menyusun arahan serta strategi yang tepat dalam pelestarian dan pengembangan kesenian Tari *Dolalak* sebagai daya tarik wisata budaya dalam rangka mewujudkan ketahanan budaya di Kabupaten Purworejo.

## **PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Tari *Dolalak* Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Purworejo.**

Pada mulanya pementasan Tari *Dolalak* diselenggarakan pada tahun 1915, merupakan tarian tradisi lengkap dengan sesaji, menggunakan ritual-ritual tertentu sebelum melakukan tarian, yang mana penyelenggaraan pertunjukannya memerlukan waktu yang lama, dari jam 1 siang sampai keesokan harinya. Menggunakan 20-60 *tembang* dengan durasi 30 menit persatu *tembang*. Pada saat pementasan membutuhkan penari sebanyak 12-14 orang dan 10 orang pengiring musik. Pada puncak tarian penari akan mengalami *mendem*, sehingga pada saat pertunjukannya dibutuhkan pawang (Eko Marsono, 2017). Saat ini pertunjukan tari *Dolalak* banyak mengalami perubahan, khususnya yang terjadi pada penari. Pada awal kemunculannya ditarikan oleh laki-laki dewasa, tetapi pada tahun 1970 ketika pemerintah mulai menggalakkan kesenian daerah sebagai asset wisata serta memiliki nilai jual, maka oleh bupati pada tahun 1975 menghendaki agar wanita juga menarikan tari *Dolalak* (Untaringsih, 2017).

Bentuk penyajian tari *Dolalak* juga mengalami perkembangan yang sebelumnya dipentaskan berjam-jam (sehari semalam)

dan hanya dipentaskan pada acara keluarga (hajatan ataupun syukuran), kemudian diubah durasinya menjadi lebih pendek, sehingga dapat dipentaskan pada acara-acara tertentu misalnya penyambutan tamu, acara pelantikan (Untaringsih, 2017). Dalam rangka memenuhi permintaan pemerintah guna mengikuti festival seni rakyat, maka sejak tahun 1988 memadatkan tarian ini dengan tanpa meninggalkan kesan menarik, dalam rangka menyambut tamu dapat dipadatkan hanya 12 menit). Tontonan gerakan, akat pengiring dan jemis lagu yang dibawakan. Perubahan ini juga disebabkan adanya alih generasi. Generasi sekarang tidak menyenangi hanya diiringi dengan alat musik rebana, kendhang, kecrek (Eko Marsono, 2017). Demikian halnya dengan durasi, yang semula dapat menikmati tarian ini membutuhkan waktu yang sangat panjang, berubah menjadi lebih singkat. Iringan musik menjadi lebih bervariasi, kostum menjadi lebih menarik dengan warna-warna yang menarik. Dalam hal ini *make up* juga mengalami perubahan dari yang sederhana menjadi lebih berwarna.

Wisata budaya merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan wisatawan dengan tujuan untuk menyaksikan atau menikmati situs purbakala, tempat bersejarah, museum, upacara adat tradisional, upacara keagamaan, pertunjukan kesenian, festival. Dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti kesenian Tari *Dolalak* dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata budaya karena ada beberapa alasan. Alasan pertama, Tari *Dolalak* merupakan suatu pertunjukan kesenian daerah hasil karya dan ciptaan manusia, selain itu alasan kesenian Tari *Dolalak* dapat dijadikan sebagai daya tarik dilihat dari segi historisnya, dimana kesenian ini cikal bakalnya dari kebiasaan

orang Belanda pada masa penjajahan yang tinggal di barak-barak di kawasan Purworejo. Mereka bersenang-senang dengan cara menari dan mabuk-mabuk untuk menghilangkan rasa bosan, yang pada akhirnya ditiru oleh warga pribumi yang ada di wilayah tersebut.

Beberapa elemen yang terdapat di dalam tari *Dolalak* bermula dari keprihatinannya pemilik sanggar tari yang secara garis besar dilakukan seenaknya sendiri yang apabila digarap dengan baik akan melahirkan suatu kesenian yang menarik. Selain itu perubahan penari dari laki-laki ke penarian perempuan mengharuskan adanya perubahan gerak. Terdapat gerakan yang hanya dapat dilakukan oleh penari laki-laki yang disebut gerakan *angkling*, yaitu gerakan menari-nari diatas paha. Selain itu kesenian Tari *Dolalak* hanya ada di Kabupaten Purworejo yang kemudian dikembangkan. Dari segi penggarapan, kesenian ini memiliki keunikan, keindahan dan keanekaragaman dalam hal gerak, bentuk penyajian, iringan dan busana yang digunakan. Adanya gerak khas yang tidak ada pada tarian lain yaitu gerak *kirig* (gerak menggetarkan bahu secara cepat pada waktu tertentu) serta kostum yang digunakan terinspirasi dari opsir Belanda. Keindahan tarian terdapat pada kekompakan gerak, kombinasi bunyi alat musik serta aksesoris yang digunakan. Keanekaragaman terlihat dari jenis ragam gerak, pola lantai, jenis tembang dan alat musik yang digunakan sebagai pengiring.

Selanjutnya kesenian Tari *Dolalak* layak dijadikan sebagai daya tarik wisata budaya dapat dilihat dari beberapa prestasi yang telah diraih seperti beberapa kali mendapat juara satu dari berbagai event atau acara se-Jawa Tengah dan mewakili festival nasional. Tari *Dolalak* juga terpilih menjadi wakil Provinsi Jawa Tengah pada ajang festival kesenian



tradisional negara-negara Asia dan Pasifik yang bertajuk *National Center for Tradisional Art (NCTA)* yang diselenggarakan di Taiwan pada tahun 2011. Alasan lainnya, bahwa kesenian *Dolalak* dapat dijadikan sebagai daya tarik karena kesenian ini lebih diminati dan diterima oleh masyarakat Purworejo karena sifatnya yang menghibur dan murah meriah.

### **Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tari *Dolalak* di Kabupaten Purworejo sebagai upaya dalam mewujudkan ketahanan**

Pelestarian kesenian dalam suatu kebudayaan pada kenyataannya tidak hanya dengan pengakuan saja namun juga perlu adanya pengembangan dan peningkatan prestasi di bidangnya. Seperti halnya kesenian Tari *Dolalak* yang ada di Kabupaten Purworejo, dimana kesenian ini dinilai sudah memiliki segudang prestasi. Terbukti hingga saat ini keberadaannya masih eksis di kalangan masyarakat, serta masih terdapat kelompok-kelompok yang tetap melestarikan di tengah zaman yang semakin berubah. Dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian antara satu individu dengan individu lainnya dalam satu daerahpun berbeda-beda. Setiap individu memiliki pandangan tersendiri dalam melestarikan, namun hakekatnya mereka memiliki tujuan yang sama yaitu melestarikan kebudayaan yang ada agar tidak punah dan tetap dikenal sebagai identitas kebudayaan suatu daerah.

Cara yang digunakan dalam melestarikan dan ngembangkan kesenian Tari *Dolalak* di Kabupaten Purworejo dengan melakukan melakukan modifikasi yang dilakukan oleh kelompok kesenian Tari *Dolalak* dan sanggar tari yang ada di Kabupaten

Purworejo baik dalam bentuk penyajian, segi musik, gerakan, serta pakaian yang digunakan, namun tetap berpijak pada akarnya. Betuk modifikasi dalam hal segi penyajian dilakukan dengan cara memadatkan penyajian Tari *Dolalak* yang kemudian dikenal dengan sajian *Dolalak* paket padat yang digunakan sebagai sarana pelestarian seni tradisi dengan cara mengembangkan di masyarakat atau para anak-anak yang berada di bangku sekolah. Modifikasi juga dilakukan dari segi musik yaitu penggunaan alat musik modern seperti *keyboard (orgen)*, *bass gitar*, *cak* dan *cuk*, *kendhang jaiphong* dan penggunaan alat musik gamelan (*demung 1* dan *saron 2*), dalam hal kostum masih menggunakan dasar hitam namun mengkreasikan warna motif dengan warna-warna yang cerah seperti kuning, merah muda, hijau.

Selanjutnya pelestarian dilaksanakan dengan mempertahankan agar Penyajian Tari *Dolalak* dalam bentuk tradisi masih dilestarikan oleh kelompok-kelompok kesenian Tari *Dolalak* yang ada di Kabupaten Purworejo, cara ini dilakukan agar para penikmat yang tertarik dengan *Dolalak* tradisi masih dapat menikmatinya. Melalui peran serta Pemerintah, Hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan agar kesenian Tari *Dolalak* dapat bertahan dan tetap lestari . Menjadikan Tari *Dolalak* sebagai tari untuk penyambutan tamu. Mengikut sertakan dalam berbagai event atau festival seperti parade, jambore nasional, acara PAK (Paket Acara Khusus) tahun 2013 di TMII, gelar budaya di PRPP Semarang, mengadakan pentas kesenian di beberapa tempat wisata di Kabupaten Purworejo dan gedung kesenian, dan mengadakan kegiatan lomba Tari *Dolalak* serta Tari *Dolalak* digarap sebagai materi tari FLS (Festival Lomba Siswa). Pemerintah juga

mengutus 4 pamong untuk membimbing dan membina, pemberian bantuan untuk kelompok yang membutuhkan dengan cara mengajukan melalui aspirasi dewan.

Faktor Pendukung, Antusias masyarakat Purworejo dalam menyaksikan kesenian Tari *Dolalak* yang masih tinggi, terbukti pada saat pementasan masih banyak masyarakat yang antusias untuk datang menonton. Demikian halnya masih memberikan dukungan. Hal ini terlihat saat pemerintah mulai menggalakan Tari *Dolalak* sebagai aset wisata dengan menjadikan Tari *Dolalak* sebagai tari untuk menyambut tamu pengganti Tari Gambyong khususnya Kabupaten Purworejo. Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut, rata-rata para seniman dan pelaku seni yang mau melestarikan dan mengembangkan kesenian Tari *Dolalak* adalah orang-orang yang kondisi sosial ekonominya masih rendah, adanya tradisi urban yang dilakukan para remaja Kabupaten Purworejo setelah lulus sekolah memilih untuk merantau ke kota mencari pekerjaan sehingga kelompok yang ada di Kabupaten Purworejo banyak yang kekurangan penari. Demikian juga dengan minimnya dana yang diberikan Pemerintah Kabupaten Purworejo kepada para seniman atau pelaku seni yang mau mengembangkan dan melestarikan kesenian Tari *Dolalak*. Banyaknya keberadaan kelompok kesenian *Dolalak* di Kabupaten Purworejo masih membutuhkan bimbingan dan pelatihan oleh penggarap yang profesional dalam pengemasan sajian pementasan.

#### **Identifikasi Faktor Internal Melalui Analisis SWOT**

##### **S (Strengths)**

S.1 Tari *Dolalak* adalah tarian Khas Kabupaten Purworejo hasil dari alikulturasi budaya barat dan timur.

- S.2 Keberadaan kelompok kesenian Tari *Dolalak* dalam jumlah yang banyak.
- S.3 Bentuk penyajian dan keunikan yang ada pada Tari *Dolalak*.
- S.4 Tari *Dolalak* mudah di pelajari dan diajarkan kesemua kalangan usia.
- S.5 Antusias dan kecintaan masyarakat Purworejo yang tinggi dalam menonton pementasan.

##### **W (Weakness)**

- W.1 Kurangnya SDM dari segi penari, penggarap dan pengelola pertunjukan Tari *Dolalak*.
- W.2 Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelompok kesenian Tari *Dolalak*.
- W.3 Kurangnya pengelolaan Tari *Dolalak* sebagai aktivitas pariwisata daerah.
- W.4 Kurangnya minat remaja untuk mempelajari Tari *Dolalak*.
- W.5 Keadaan sosial ekonomi para seniman dan pelaku seni yang rendah.

#### **Identifikasi Faktor Eksternal Melalui Analisis SWOT**

##### **O (Opportunities)**

- O.1 Tari *Dolalak* dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata.
- O.2 Pembuatan Perda oleh pemerintah daerah.
- O.3 Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana oleh pemerintah.
- O.5 Menambah kegiatan yang berhubungan dengan Tari *Dolalak*.

##### **T (Threats)**

- T.1 Keberadaan seni pertunjukan lainnya yang lebih disukai masyarakat.
- T.2 Masuknya era-globalisasi
- T.3 Aliran dana

Setelah hasil analisis faktor internal dan eksternal diperoleh, kemudian dilakukan analisis SWOT dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui posisi objek yang diteliti dengan kuadran analisis SWOT melalui perhitungan *bobot* dan *rating* untuk kriteria faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan Tabel 1 posisi dari faktor internal kesenian Tari *Dolalak* dengan cara menjumlah nilai total kekuatan dan kelemahan. Total dari nilai kekuatan sebesar 1,6378 dan total kelemahan 1,6281. Hasil dari pengurangan total kekuatan dan total kelemahan didapat nilai sebesar 0,0097. Hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa kesenian Tari *Dolalak* berada pada sumbu x positif.

Berdasarkan Tabel 2 posisi dari faktor eksternal kesenian Tari *Dolalak* dengan cara menjumlah nilai peluang dan ancaman.

Total dari nilai peluang sebesar 2,01545 dikurangi total ancaman 1,1621 didapat nilai sebesar 0,85335. Hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa kesenian Tari *Dolalak* berada pada sumbu y positif. Pembobotan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal merupakan nilai yang ditunjukkan pada kuadran SWOT. Nilai sumbu x berasal dari faktor-faktor internal sedangkan nilai sumbu y berasal dari faktor-faktor eksternal. Dari hasil perhitungan nilai x adalah 0,0097 dan faktor eksternal nilai y adalah 0,85335. Dari perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai x dan nilai y sama-sama positifnya, sehingga posisi berada pada kuadran I pada analisis SWOT, menunjukkan bahwa kesenian Tari *Dolalak* berada pada posisi yang menguntungkan dimana kesenian Tari *Dolalak* memiliki kekuatan dan peluang yang dapat menutupi kelemahan dan ancaman yang ada dan sangat berpengaruh pada pelestarian dan pengembangan kesenian Tari *Dolalak* sebagai daya tarik wisata budaya di

Tabel 1  
*Internal Factor Analysis Summary (IFAS)*

Faktor Startegi Internal		Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (Strengths)</b>				
1	Tari <i>Dolalak</i> adalah Tarian Khas Kabupaten Purworejo hasil dari alkturasi budaya barat dan timur.	0.103	3.55	0.36565
2	Keberadaan kelompok kesenian dalam jumlah banyak	0.093	3.5	0.3255
3	Sajian dan keunikan yang ada pada tari <i>Dolalak</i> .	0.097	3	0.291
4	Tari <i>Dolalak</i> mudah dipelajari dan diajarkan kesemua kalangan usia.	0.101	3.45	0.34845
5	Antusias dan kecintaan masyarakat Purworejo yang tinggi dalam menonton pementasan.	0.095	3.2	0.3072
<b>Total</b>		<b>0.49</b>		<b>1.6378</b>
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>				
1	Kurangnya SDM dari segi penari, penggarap dan pengelola pertunjukan Tari <i>Dolalak</i> .	0.104	3.2	0.3328
2	Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelompok.	0.097	3.25	0.31525
3	Kurangnya Pengelolaan Tari <i>Dolalak</i> sebagai aktivitas promosi daerah.	0.101	3.35	0.33835
4	Kurangnya minat remaja untuk belajar Tari <i>Dolalak</i> .	0.099	2.5	0.2475
5	Keadaan sosial ekonomi para seniman dan pelaku seni yang rendah.	0.108	3.65	0.3942
<b>Total</b>		<b>0.509</b>		<b>1.6281</b>
<b>Selisih Total = S – W</b>		<b>1</b>		<b>0.0097</b>

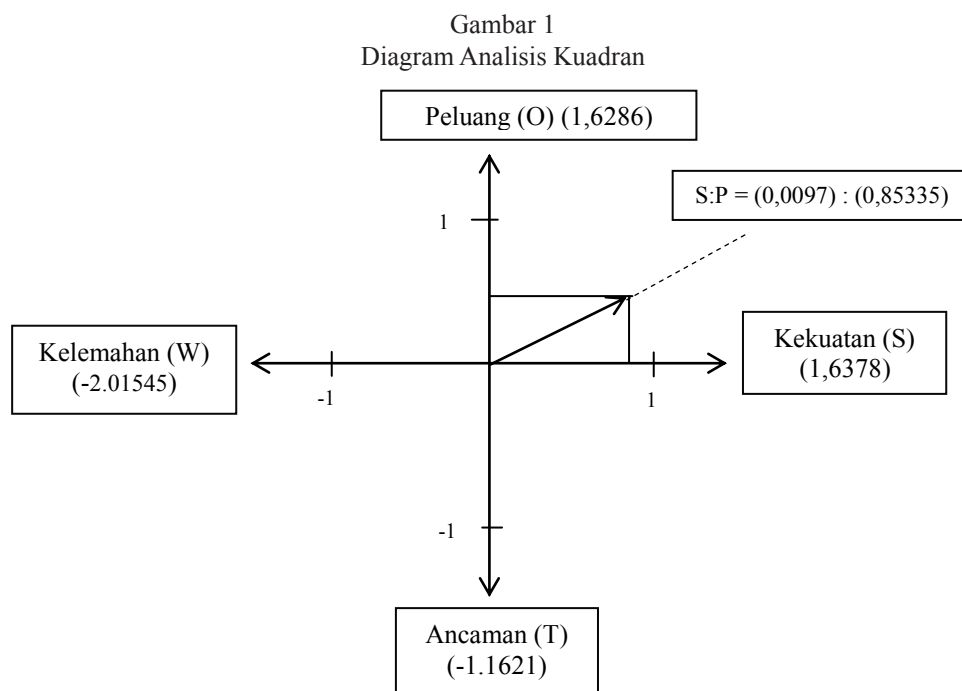
Sumber: Hasil olahan peneliti, 2022.



Tabel 2  
External Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor Startegi Eksternal		Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (Opportunities)</b>				
1	Tari <i>Dolalak</i> dapat di jadikan sebagai atraksi (daya tarik ) wisata.	0.142	3.7	0.5254
2	Pembuatan perda.	0.117	2.85	0.33345
3	Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana.	0.142	3.6	0.5112
4	Kerjasama dengan berbagai pihak.	0.119	2.6	0.3094
5	Menambah kegiatan yang berhubungan dengan Tari <i>Dolalak</i> .	0.12	2.8	0.336
<b>Total</b>		<b>0.64</b>		<b>2.01545</b>
<b>Ancaman (Threats)</b>				
1	Persaingan dengan keberadaan seni pertunjukan lainnya yang lebih diminati oleh masyarakat.	0.113	2.95	0.33335
2	Masuknya era-globalisasi.	0.12	3	0.36
3	Aliran dana.	0.125	3.75	0.46875
<b>Total</b>		<b>0.358</b>		<b>1.1621</b>
<b>Selisih Total = O – T</b>		<b>1</b>		<b>0.85335</b>

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2022.



Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2022.

Kabupaten Purworejo. Posisi kesenian Tari *Dolalak* pada kuadran analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 1.

Analisis matrik SWOT dapat dirumuskan berbagai kemungkinan strategi dalam pelestarian dan pengembangan kesenian Tari *Dolalak* sebagai daya tarik wisata budaya di

Kabupaten Purworejo. Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung pelestarian dan pengembangan kesenian Tari *Dolalak* sebagai daya tarik wisata budaya seperti: strategi *Strengths-Opportunities* (SO), *Strengths-Threats* (ST), *Weaknesses-Opportunities*

Tabel 3  
Matriks SWOT

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>EFAS</b>	1. Tari <i>Dolalak</i> adalah Tarian Khas Kabupaten Purworejo hasil dari alikuturasi budaya barat dan timur.	1. Kurangnya SDM dari segi penari, penggarap dan pengelola pertunjukan Tari <i>Dolalak</i> .
	2. Keberadaan kelompok kesenian tari <i>Dolalak</i> dalam jumlah yang banyak.	2. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki kelompok.
	3. Sajian dan keunikan yang ada pada tari <i>Dolalak</i> .	3. Kurangnya Pengelolaan Tari <i>Dolalak</i> sebagai aktivitas pariwisata.
	4. Tari <i>Dolalak</i> mudah dipelajari dan diajarkan kesemua kalangan usia.	4. Kurangnya minat remaja untuk belajar Tari <i>Dolalak</i> .
	5. Antusias dan kecintaan masyarakat Purworejo yang tinggi dalam menonton pementasan.	5. Keadaan sosial ekonomi para seniman dan pelaku seni yang rendah.
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
1. Tari <i>Dolalak</i> dapat di jadikan sebagai atraksi (daya tarik ) wisata.	1. Menjadikan kesenian Tari <i>Dolalak</i> sebagai daya tarik wisata.	1. Mengintegrasikan Tari <i>Dolalak</i> dalam promosi budaya dan wisata Kabupaten Purworejo.
2. Pembuatan perda.	2. Membuat Perda tentang kesenian Tari <i>Dolalak</i>	2. Penyediaan fasilitas oleh Pemerintah.
3. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana oleh pemerintah.	3. Pemberian apresiasi seni	3. Peningkatan kualitas SDM.
4. Kerjasama dengan berbagai pihak.	4. Mengadakan . pengenalan / pembelajaran mengenai Tari <i>Dolalak</i> .	4. Mengadakan pagelaran dan latihan rutin.
5. Menambah kegiatan yang berhubungan dengan Tari <i>Dolalak</i> .		5. Melakukan kerjasama dengan pihak lain.
<b>TREATHS (T)</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
1. Persaingan dengan keberadaan seni pertunjukan lainnya yang lebih diminati oleh masyarakat.	1. Mempertahankan Pakem.	1. Memberikan anggaran yang lebih.
2. Masuknya era-globalisasi.	2. Membangun organisasi dan manajemen komunikasi yang baik.	2. Mengadakan event-event
3. Kurangnya aliran dana.	3. Melakukan koordinasi antara Pemerintah dengan Kelompok.	3. Menjalin hubungan yang baik antara organisasi, masyarakat dan pemerintah.
	4. Menumbuhkan kepercayaan dan minat masyarakat.	4. Mengembangkan kesenian yang ada di daerahnya.

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2022.

(WO) dan *Weaknesses-Threats* (WT). Adapun matriks alternatif dapat dilihat dalam Tabel 3.

Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan prioritas strategi dalam pelestarian dan pengembangan kesenian Tari *Dolalak* sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Purworejo. Strategi *Strengths – Opportunities* (SO) dibagi menjadi 4 strategi. *Pertama*, menjadikan Kesenian Tari *Dolalak* Sebagai Daya Tarik. Pengembangan dengan pemanfaatan kesenian sebagai daya tarik wisata mengacu pada nilai sejarah, ilmu pengetahuan serta nilai ekonomi. Program dalam hal ini adalah memanfaatkan kesenian Tari *Dolalak* untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Purworejo.

Dengan cara mengemasnya menjadi sebuah pertunjukan yang bernilai jual tinggi. Pengemasan dilakukan dengan menggarap Tari *Dolalak* dengan durasi waktu kurang lebih 2-3 jam dan pengemasannya berpegangan pada bentuk penyajian *Dolalak* Tradisi. Dalam pementasannya mengkolaborasi antara penari perempuan dan penari laki-laki. Gerakan penari mengalami kesurupan dilakukan secara sungguhan sehingga pawang dan sajen berada dalam satu paket pertunjukan. Sehingga nantinya yang akan menjadi dayatarik bagi wisatawan adalah saat penari mengalami adegan kesurupan.

*Kedua*, membuat Perda tentang Kesenian Tari *Dolalak*. Pembuatan kebijakan

oleh pemerintah daerah dan penetapan kesenian Tari *Dolalak* sebagai sebagai potensi wisata budaya kedalam peraturan daerah mengenai penetapan potensi pariwisata di Kabupaten Purworejo. Sasaran dalam program ini adalah mengacu pada nilai-nilai keberlanjutan guna menjaga tradisi seni yang semakin kuat tumbuh di masyarakat dan agar kesenian Tari *Dolalak* tidak diakui sebagai milik perseorangan. *Ketiga*, Pemberian Apresiasi Seni. Memberikan penghargaan melalui anugerah pengabdian seni kepada para seniman dan pelaku seni Tari *Dolalak* yang tetap melestarikan kesenian tersebut melalui festival atau lomba dalam bentuk dana atau alat musik. Sasaran dari program ini adalah mendorong partisipasi proaktif dalam keterlibatan para pelaku disetiap proses perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kesenian tersebut. *Keempat*, Kegiatan yang berkaitan dengan Tari *Dolalak*. Diadakannya pengenalan dan pembelajaran Tari *Dolalak* sejak dini. Dengan cara metode mendidik seperti menyediakan wadah untuk pembelajaran seperti sanggar tari disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo serta menjadikan kesenian Tari *Dolalak* sebagai kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) di bangku sekolah baik SD, SMP, SMA oleh tenaga pengajar Tari *Dolalak* yang berkompeten. Sasaran dari program tersebut adalah kegiatan yang mengacu pada prinsip pemanfaatan yang memperhatikan aspek pendidikan sehingga nantinya dapat menumbuhkan karakter cinta terhadap kesenian dari daerahnya sendiri.

Strategi *Strengths – Treaths* (ST) dibagi menjadi 4 strategi. *Pertama*, mempertahankan Pakem. Penetapan pakem mengenai kesenian Tari *Dolalak*. Sasaran program ini agar dalam pembuatan kreasi atau pengemasan kesenian Tari *Dolalak* dalam pementasan, tampilan

maupun pakaian, seniman tetap memegang tradisi yang ada sehingga pakem dirumuskan sebagai inspirasi dan antisipasi terhadap perkembangan kesenian Tari *Dolalak*. *Kedua*, membangun organisasi dan manajemen komunikasi yang baik. Membangun organisasi dan manajemen komunikasi yang baik dan kuat dalam suatu tingkat kumpulan kesenian *Dolalak* seperti menjamin terselenggaranya latihan dan ketersediaan keuangan. Sasaran dari program ini adalah menciptakan kerjasama yang solid sesama kelompok kesenian tari *Dolalak* yang ada di Kabupaten Purworejo.

*Ketiga*, melakukan koordinasi antar pemerintah dengan kelompok dengan Mengundang kelompok-kelompok yang sudah melakukan modifikasi gerakan maupun bentuk penyajian untuk dilakukan sosialisasi, workshop atau penyuluhan oleh pemerintah terkait bentuk penyajian Kesenian *Dolalak* yang layak untuk dipertontonkan di kalangan masyarakat, yang bertujuan agar tari tradisinya tidak hilang. Sasarannya agar kelompok kesenian Tari *Dolalak* yang ada di Kabupaten Purworejo dalam melakukan beberapa perubahan baik gerak maupun bentuk penyajian, tetap memperhatikan estetika. *Keempat*, menumbuhkan kepercayaan dan minat masyarakat. Memasyarakatkan Tari *Dolalak* dengan cara memperbaiki system koordinasi, mempertahankan dan meningkatkan citra Tari *Dolalak* sebagai daya tarik seni pertunjukan di Kabupaten Purworejo dengan usaha menyelenggarakan gelar pentas *Dolalak* yang dilaksanakan dengan kemasan pasar hiburan rakyat dan kemasan panggung banyak. Sasaran kegiatan ini untuk menarik perhatian masyarakat untuk datang menonton pertunjukan.

Strategi *Weaknesses – Opportunities* (WO) dibagi menjadi 5 strategi. *Pertama*,

mengintegrasikan Tari *Dolalak* dalam promosi budaya dan wisata Kabupaten Purworejo. Menjadikan Tari *Dolalak* sebagai program unggulan pendukung kegiatan pariwisata di Kabupaten Purworejo dengan cara menjadikan Kesenian Tari *Dolalak* sebagai event ajang tahunan untuk promosi daerah. Sasaran dari program tersebut adalah agar masyarakat domestik hingga mancanegara dapat mengetahui kesenian Tari *Dolalak* serta meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Purworejo dimasa mendatang. Kedua, Penyediaan Fasilitas Oleh Pemerintah. Pemeberian fasilitas dan dukungan dana dari berbagai pihak dengan cara membangun tempat-tempat yang bisa digunakan sebagai ajang latihan dan pementasan kesenian Tari *Dolalak* yaitu membangun panggung-panggung permanen di lokasi yang strategis seperti di Alun-Alun Kabupaten Purworejo dan di tempat-tempat wisata yang setiap saat dapat digunakan untuk pentas. Sasaran dari program tersebut adalah memotivasi seluruh pelaku pelestari *Dolalak* untuk lebih giat lagi beraktivitas dan berkreasi.

*Ketiga*, Mengadakan pelatihan yang ditunjukkan kepada praktisi maupun sebagai pengelola kesenian, membuat program pelatihan manajemen seni melalui DINPARBUD, melakukan rekrutmen CPNS yang memiliki kemampuan atau *skill* kesenian khususnya seni tari. Sasaran program tersebut adalah menghasilkan suatu kemasan Tari *Dolalak* yang mendarai dan berdaya jual tinggi. Keempat, Mengadakan pagelaran rutin. Mengadakan pagelaran rutin kesenian Tari *Dolalak* baik didalam maupun di Luar daerah bagi seluruh kelompok Kesenian Tari *Dolalak* di Kabupaten Purworejo. Sasaran dari program tersebut adalah mendorong pelestarian kesenian Tari *Dolalak*. Selain itu, agar mampu

mendorong terjadinya regenerasi pemain dan motivasi atau memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih mengembangkan kesenian Tari *Dolalak*. *Kelima*, Melakukan kerjasama antara pemerintah, pihak swasta, kelompok kesenian dengan menyelenggarakan *event-event* dengan melibatkan berbagai pihak secara langsung serta melakukan kerja sama dengan pihak swasta seperti event organizer, investor, tenaga kontrak yang memiliki *skill* untuk pengembangan dan pelestarian. Sasaran dari program tersebut adalah memberikan keuntungan bagi pelaku seni baik secara finansial untuk memberi kesempatan para seniman mengeapresikan diri dalam hal pengembangan.

Strategi *Weaknesses – Threats* (WT) dibagi menjadi 4 strategi. *Pertama*, memberikan anggaran yang lebih dari pemerintah. Pemerintah Kabupaten Purworejo memberikan anggaran yang lebih dalam hal pementasan daerah dan luar daerah serta ajang-ajang yang sifatnya kompetitif di dalam daerah. Sasaran dari program tersebut adalah untuk mendukung kesenian Tari *Dolalak* sebagai daya tarik wisata budaya di Kabupaten Purworejo. *Kedua*, Pengadaan *event-event* pentas seni. Melakukan penyelenggaraan pentas seni oleh para budayawan bersama seniman se-Kabupaten Purworejo. Sasaran dari program tersebut adalah dapat memotivasi dan menumbuhkan minat generasi muda untuk cinta terhadap kebudayaan daerahnya sendiri.

*Ketiga*, Menjalin hubungan yang baik antara organisasi, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah desa khususnya Kepala Desa membantu kelompok kesenian yang ada di wilayah setempat dengan dana dari pemerintah yaitu ADD (Anggaran Dana Desa), karena kepedulian pemerintah desa sangat membantu perkembangan kesenian yang ada di desa

tersebut. Sasaran dari program tersebut adalah guna membatu pelestarian dan pengembangan kesenian Tari *Dolalak* sebagai daya tarik wisata budaya yang didukung oleh para *Stakeholder*. Keempat, Mengembangkan kesenian yang ada di daerahnya. Memberdayakan kelompok kesenian *Dolalak* sebagai wadah bagi masyarakat dimana seniman harus mampu mengembangkan, membuat kreasi-kreasi yang mengacu pada kesenian *Dolalak* misalnya dalam pertunjukan menyuguhkan penari pria dan wanita. Sasaran dari program tersebut adalah membangun minat remaja sehingga mampu mengajak generasi muda untuk lebih tertarik mempelajari dan melestarikan kesenian yang ada di daerahnya khususnya kesenian *Dolalak* serta membuat kesenian ini dikenal oleh masyarakat luas baik di tingkat nasional maupun internasional.

#### SIMPULAN

Kesenian Tari *Dolalak* memiliki potensi untuk dijadikan daya tarik wisata budaya di Kabupaten Purworejo yang dapat dilihat dari tiga unsur yaitu keindahan, keunikan dan keanekaragaman. Dalam melestarikan dan mengembangkan Tari *Dolalak* antara kelompok kesenian, sanggar tari dan pemerintah memiliki cara yang berbeda, dikarenakan adanya faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya, kesenian Tari *Dolalak* di Kabupaten Purworejo berada di kuadran 1, yang artinya posisi keberadaan kesenian Tari *Dolalak* sangat menguntungkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

A.J, Muljadi, 2009, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.  
Andi, Mappi Sammeng, 2000, *Cakrawala Pariwisata*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ayu, Putri Widiowati, 2017, Strategi pengembangan Daya Tarik Wisata Puncak Bucu Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan, *Skripsi*. Hospitality, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Carla, Namo Rodrigues Pereira, 2017, Pengembangan Produk Kerajinan Tenun Kain Tais Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Distrik Maubara, Distrik Liquica, Timor Leste. *Skripsi*, Hospitality, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Denia, Cristianto, 2013, Strategi Pengembangan Tari Topeng Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Cirebon, *Skripsi*, Manajemen Resort & Leisure, Universitas Pendidikan Indonesia.

Freddy, Rangkuti, 2014, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Nyoman, S Pendit, 2006, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: PT Pradnya Paramita.

I Gde, Pitana, & I Ketut Surya Diarta, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi.

Lexy, J Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

M, Jazuli, 1994, *Telaah Teoritis Seni Tari*, Semarang: IKIP Press.

Oka, A Yoeti, 2010, *Dasar-Dasar Pengertian Hospitality dan Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 106 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian

Purnama, Suzanti, 2014, *Daya Tarik Pacu Jawi Sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal



- Nasional Pariwisata, Vol. 6, No. 1, hh 1-7.
- Ratna, Mayasari. 2012, Eksistensi Kesenian Dolalak Sebagai Kebudayaan Daerah di Desa Mlaran Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo, *Skripsi*, Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- RG, Soekadijo, 1997, *Memahami Pariwisata Sebagai "Systematic Linkage"*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- \_\_\_\_\_, 2000, *Anatomi Pariwisata*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- RS, Damardjati, 1995, *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Roby, A., 2017, *Pariwisata Budaya Sebagai Salah Satu Alat Pelestarian Kesenian Tradisional*. Diakses di <[http://www.academia.edu/4929428/Pariwisata\\_Budaya\\_sebagai\\_salah\\_satu\\_alat\\_pelestari\\_kesenian\\_tradisional](http://www.academia.edu/4929428/Pariwisata_Budaya_sebagai_salah_satu_alat_pelestari_kesenian_tradisional)> Sasana, Tunggal, 2008, *Kesenian Reog Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Ponorogo*. Tugas Akhir. Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Diakses di <<https://epirints.uns.ac.id>>
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumandiyo, Hadi, 2005, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Yohanes, Manafe, 2015, *Potensi Seni Tari Likurai Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Belu, NTT*. *Skripsi*, Hospitality, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.